

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan bisnis global saat ini sangat dinamis dan kompleks, ditandai oleh percepatan digitalisasi dan teknologi AI yang mengubah cara kerja perusahaan di seluruh dunia. Perusahaan harus menghadapi risiko baru dari ketidakpastian geopolitik dan gangguan pada rantai pasokan, sambil juga memenuhi tuntutan konsumen dan regulator yang semakin ketat terkait keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (ESG). Kesuksesan kini sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan peraturan, fluktuasi ekonomi global, dan perbedaan budaya, menjadikannya arena yang menantang namun penuh peluang bagi inovasi dan ekspansi.

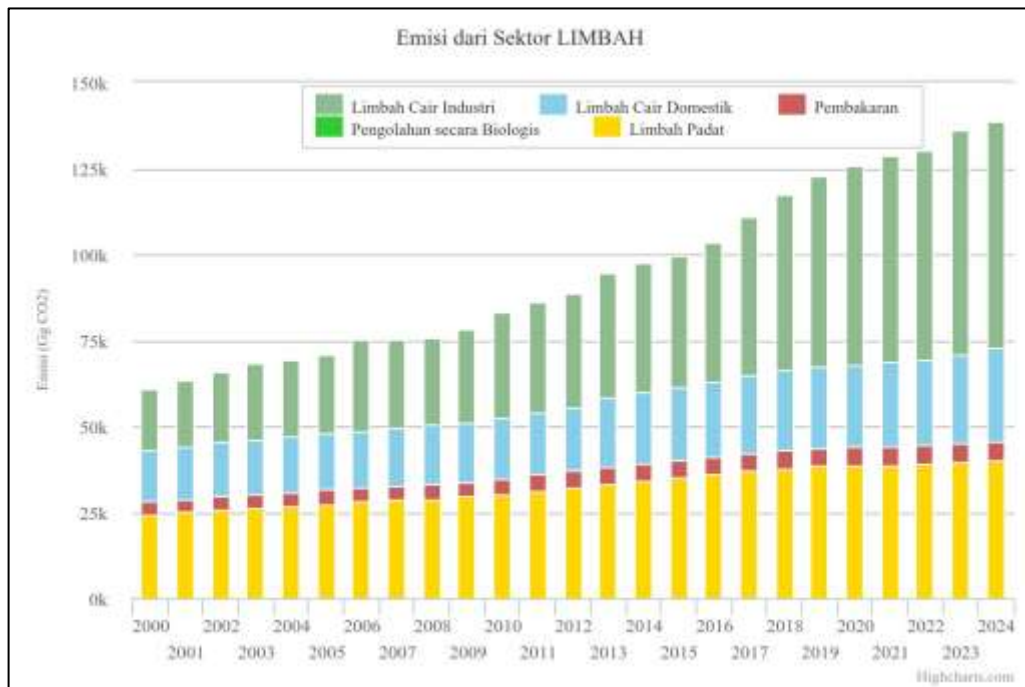
Bisnis global memainkan peran krusial sebagai pendorong utama pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di hampir semua negara, baik maju maupun berkembang, melalui tiga mekanisme utama: perdagangan internasional, investasi asing langsung (FDI), dan transfer teknologi. Perdagangan lintas batas, yaitu ekspor dan impor barang serta jasa, secara langsung meningkatkan output ekonomi suatu negara dengan membuka pasar yang lebih besar untuk produk domestik. Sementara itu, FDI membawa modal, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kapasitas produksi lokal, yang semuanya secara signifikan menambah nilai PDB. Selain itu, operasi multinasional memfasilitasi penyebaran inovasi dan teknologi canggih, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, dan pada akhirnya, mendorong pertumbuhan PDB jangka panjang.

Selain perdagangan dan investasi, sektor manufaktur berfungsi sebagai tulang punggung ekonomi global dan kontributor penting terhadap PDB, jauh melampaui sekadar produksi barang. Perusahaan manufaktur adalah pusat inovasi karena mereka terus berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D) untuk menciptakan produk baru dan menyempurnakan proses produksi, yang kemudian memicu pertumbuhan di sektor-sektor terkait seperti logistik, teknologi informasi,

dan layanan keuangan. Lebih lanjut, sektor ini bertanggung jawab langsung atas penciptaan jutaan lapangan kerja berkualitas yang mendorong keterampilan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Kontribusi manufaktur tidak hanya diukur dari nilai produk akhir, tetapi juga dari efek berantai atau multiplier effect yang kuat, di mana setiap dolar output manufaktur menghasilkan nilai yang jauh lebih besar di seluruh rantai pasokan global, sehingga menopang stabilitas dan kemajuan dunia bisnis.

Kontribusi vital sektor manufaktur sangat ditopang oleh perusahaan industri dasar dan kimia yang bertindak sebagai pemasok hulu yang esensial bagi hampir setiap rantai nilai global. Perusahaan-perusahaan ini memproduksi bahan baku kritikal, mulai dari baja dan logam, semen untuk infrastruktur, hingga bahan kimia khusus, polimer, dan pupuk yang sangat diperlukan untuk manufaktur, konstruksi, pertanian, dan bahkan industri farmasi. Tanpa produk dari sektor ini seperti plastik untuk komponen elektronik, atau bahan kimia untuk pengemasan dan pemurnian air produksi massal dan operasi industri modern di sektor lain akan terhenti. Oleh karena itu, industri dasar dan kimia tidak hanya memberikan sumbangan besar terhadap PDB secara langsung, tetapi juga memungkinkan dan memfasilitasi inovasi dan produksi di seluruh ekosistem bisnis global, memastikan bahwa fondasi material bagi kemajuan ekonomi terus tersedia.

Meskipun kontribusinya signifikan, operasional industri dasar dan kimia menimbulkan dampak lingkungan yang substansial, terutama dalam hal emisi gas rumah kaca dan pengelolaan limbah berbahaya dan beracun (B3). Secara global, sektor ini, khususnya produksi semen, baja, dan petrokimia, dikenal sebagai salah satu penyumbang terbesar emisi CO₂ yang mempercepat perubahan iklim. Di Indonesia, isu ini diatur ketat oleh pemerintah, di mana Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) seringkali menyoroti perlunya pemantauan ketat terhadap pembuangan limbah cair dan padat B3.



Gambar 1. 1 Emisi dari Sektor

Sumber: <https://signsmart.menlhk.go.id/v2.1/app/chart/emisi>

Tabel 1. 1 Total Emisi Dari Sektor Limbah

NO.	ITEM	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Limbah Cair Industri	57.629,14	59.661,77	60.764,57	65.522,09	66.179,79
2.	Limbah Cair Domestik	24.145,33	24.770,23	24.715,53	25.559,81	27.015,82
3.	Pembakaran	5.357,06	5.408,53	5.456,08	5.510,65	5.565,75
4.	Pengolahan Secara Biologis	1,53	1,00	0,95	1,04	1,02
5.	Limbah Padat	38.558,90	38.835,96	39.255,02	39.702,69	40.028,10
	Total	125.691,96	128.677,48	130.192,14	136.296,27	138.790,48

Sumber: <https://signsmart.menlhk.go.id/v2.1/app/chart/emisi>

Berdasarkan data yang tercatat, rata-rata sebanyak 130 juta ton limbah yang di hasilkan pada tahun 2022 sampai 2024 dari limbah cair industri, limbah cair domestik, pembakaran, pengolahan secara biologis, dan limbah padat. Limbah cair industri sendiri menyumbang sebanyak 191 juta ton limbah pada kurun waktu 2022 sampai dengan 2024. Hal ini menjadi tantangan besar yang menuntut investasi

teknologi bersih dan kepatuhan lingkungan yang lebih tinggi dari sektor industri ini.

Tantangan lingkungan yang ditimbulkan oleh industri dasar dan kimia terus menjadi isu berita utama di Indonesia, dengan kasus-kasus terbaru yang menegaskan perlunya penegakan hukum yang ketat. Menurut berita Tempo Salah satu contoh kasus signifikan yang diberitakan pada 30 Januari 2024 adalah bukti pencemaran insiden kebocoran pada pabrik kimia milik PT Chandra Asri di Cilegon yang menyebabkan sebagian masyarakat mengeluh mata perih, sesak nafas, serta mual dan muntah (Hasyim, 2024).

Dampak operasional industri yang tidak bertanggung jawab seringkali terasa langsung pada lingkungan sekitar, mulai dari pencemaran air sungai seperti yang terjadi di Kali Brantas yang tercemar limbah hingga kasus yang lebih masif seperti polusi udara di Jabodetabek yang menyebabkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada Agustus 2024 harus menghentikan sementara operasi 11 pabrik. Dampak nyatanya adalah penurunan drastis kualitas hidup masyarakat sekitar, berupa gangguan kesehatan seperti sesak napas dan peningkatan risiko penyakit serius akibat paparan logam berat, serta rusaknya ekosistem perairan yang menyebabkan kematian biota air dan mengancam sumber air bersih warga.

Sebelum perusahaan dapat memenuhi tuntutan pengungkapan tanggung jawab sosial, sangat penting bagi mereka untuk memiliki kinerja lingkungan yang baik, yang berarti seberapa efektif perusahaan mengelola dampak operasionalnya terhadap alam. Kinerja ini diukur dari berbagai indikator, seperti seberapa banyak limbah yang mereka hasilkan, tingkat polusi air atau udara yang dikeluarkan, dan efisiensi penggunaan energi serta bahan baku dalam proses produksi. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk, meskipun menghasilkan keuntungan besar, akan menghadapi kritik dan risiko hukum, sementara perusahaan dengan kinerja yang baik dianggap lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Hubungan positif tersebut ditegaskan oleh penelitian

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi artinya menghasilkan keuntungan finansial yang besar cenderung memiliki kemampuan dan kemauan yang lebih besar untuk melaksanakan aktivitas *corporate social responsibility*,

termasuk dalam pengelolaan limbah industri. Ketika kondisi keuangan perusahaan stabil dan sehat, mereka memiliki sumber daya finansial yang cukup untuk mengalokasikan dana bagi inisiatif lingkungan yang mahal, seperti investasi dalam teknologi green accounting atau sistem pengolahan limbah B3 yang canggih. Sebaliknya, perusahaan yang merugi mungkin memandang aktivitas lingkungan sebagai beban biaya dan cenderung mengabaikannya. Hubungan positif ini ditegaskan oleh penelitian Mardiana et al (2023) yang menemukan bahwa: "profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* ". Dengan demikian, profitabilitas bukan hanya hasil dari bisnis yang sukses, tetapi juga menjadi prasyarat penting untuk mendukung tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan secara berkelanjutan.

Peran perusahaan dalam mengelola limbah menjadi semakin penting karena adanya tuntutan *corporate social responsibility* atau transparansi tanggung jawab sosial, yang menekankan pada pengungkapan kinerja lingkungan secara terbuka. Tuntutan ini memaksa perusahaan industri, terutama yang menghasilkan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), untuk tidak hanya mematuhi hukum, tetapi juga berinvestasi pada teknologi pengelolaan limbah yang lebih baik, sebab reputasi perusahaan kini sangat bergantung pada kinerja lingkungan. Pengungkapan ini, yang biasanya mengikuti standar internasional seperti GRI, berfungsi sebagai alat legitimasi dan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (investor dan masyarakat). Menurut sebuah studi oleh Tino & Sudana (2025), yang berfokus pada peran *corporate social responsibility* dalam profitabilitas, mereka menegaskan bahwa: "legitimasi yang didapat dari pengungkapan *corporate social responsibility* ini dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, menciptakan citra positif, dan menghasilkan timbal balik yang baik dari masyarakat". Dengan demikian, *corporate social responsibility* mengubah pengelolaan limbah dari sekadar biaya operasional menjadi sebuah strategi penting untuk keberlanjutan bisnis dan nilai perusahaan di pasar global.

Terkait kewajiban *corporate social responsibility* perusahaan di Indonesia, tertuang pada pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) mengatur mengenai kewajiban Tanggung Jawab Sosial dan

Lingkungan (TJSL) bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam.

Meskipun urgensi dan landasan hukum *corporate social responsibility* telah jelas, implementasi dan tingkat pengungkapannya masih sangat bervariasi dan belum optimal. Ketidakkonsistenan ini tercermin dari temuan berbagai penelitian empiris sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda dan tidak konsisten.

Beberapa penelitian oleh Almas & Lastiati (2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Aryanti et al (2021) dan Rahmadani & Burhannudi (2024) yang justru menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian serupa juga terjadi pada variabel profitabilitas, dimana hasil penelitian Apriyeni et al (2024) dan Rahmadani & Burhannudin (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sebaliknya penelitian Pratiwi & Nugraeni (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*.

Temuan yang tidak konsisten tidak hanya terjadi pada variabel-variabel tersebut. Penelitian Marina et al (2024) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Serta penelitian oleh Rahmadani & Burhannudin (2024) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Bertolak belakang dengan temuan pada penelitian Della & Lailys (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Variabel lainnya seperti ukuran perusahaan juga menunjukkan ketidakkonsistenan pada pengungkapan *corporate social responsibility*, seperti pada penelitian Mentari et al (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sementara penelitian lain bertolak belakang, penelitian oleh Marina et al (2024) dan

Rahmadani & Burhannudin (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara faktor-faktor fundamental tersebut dengan *corporate social responsibility* bersifat kontekstual, sangat dipengaruhi oleh karakteristik spesifik sektor industri, periode waktu, dan metode pengukuran. Oleh karena itu, penelitian yang berfokus khusus pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia dalam periode terkini (2022-2024) menjadi sangat relevan untuk memberikan bukti empiris yang lebih spesifik dan mutakhir, serta membantu menjawab ketidakkonsistenan dalam literatur yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah di tuliskan, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Periode 2022-2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut beberapa permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia periode 2022-2024?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia periode 2022-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia periode 2022-2024?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia periode 2022-2024?

5. Bagaimana kinerja lingkungan, profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia periode 2022-2024?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi untuk memastikan bahwa penelitian tidak menyimpang dari jalan dan sasarannya. Fokus penelitian ini pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia di BEI periode 2022-2024, dengan fokus analisis pada pengaruh kinerja lingkungan (PROPER), profitabilitas (ROA), *Leverage (Debt to Asset Ratio)* dan Ukuran Perusahaan (Total Aset) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* berdasarkan laporan tahunan, laporan proper dan laporan keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah dikemukakan, adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia periode 2022-2024.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia periode 2022-2024.
3. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia periode 2022-2024.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia periode 2022-2024.

5. Mengukur bersama kinerja lingkungan, profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia periode 2022-2024

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi akademisi dan peneliti yang tertarik dalam bidang *pengungkapan corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian lebih lanjut dan memperluas pemahaman tentang interaksi antara variabel-variabel tersebut dalam konteks yang lebih luas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti terkait faktor-faktor pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia.

- b. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas